



## PERUMUSAN INDIKATOR DAN DESAIN INSTRUMEN KREATIVITAS GURU SEKOLAH DASAR BERBASIS PERILAKU DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ilmi Noor Rahmad<sup>1</sup>, Yeni Handayani<sup>2</sup>, Andi Hermawan<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>  
Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia<sup>2,3</sup>

Email: [ilmi\\_nr@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:ilmi_nr@stkipkusumanegara.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received : 31 Januari 2026

Revised : 11 Mei 2026

Published : 31 Mei 2026

#### Keywords:

Instrumen Pengukuran

Kreativitas Guru

Perilaku Guru

Sekolah Dasar

### ABSTRACT

Creativity among primary school teachers plays a crucial role in fostering adaptive and meaningful learning in line with the demands of twenty-first-century education. This article aims to formulate indicators and develop an initial design of a behavior-based creativity instrument for primary school teachers. The study employed a conceptual instrument development approach through a systematic literature review published between 2019 and 2025 and theoretical synthesis of teacher creativity and teaching behavior concepts. The results identified 5 main behavioral indicators of primary school teacher creativity: instructional variation in planning and implementation, adaptive and improvisational classroom behavior, exploratory use of learning media and resources, facilitative behavior toward students' participation and ideas, and reflective teaching practice.

Kreativitas guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan bermakna sesuai tuntutan abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan menyusun desain awal instrumen kreativitas guru sekolah dasar berbasis perilaku dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan instrumen tahap konseptual melalui kajian literatur sistematis terbitan tahun 2019–2025 dan sintesis teoretis terhadap konsep kreativitas guru dan perilaku pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian menghasilkan 5 indikator utama kreativitas guru SD berbasis perilaku, yaitu perilaku variatif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, perilaku adaptif dan improvisatif di kelas, perilaku eksploratif dalam penggunaan media dan sumber belajar, perilaku fasilitatif terhadap partisipasi dan ide siswa, serta perilaku reflektif dalam pengembangan praktik pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Pendahuluan

Kreativitas dipandang sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar, namun praktik pembelajaran dan penilaiannya masih cenderung berorientasi pada hafalan dan capaian kognitif semata (Fitri Alfarisa et al., 2025). Kreativitas guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna, serta dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan konteks organisasi tempat guru bekerja (Nugraha, 2025). Dalam konteks ini, guru sekolah dasar memegang peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, fleksibilitas berpikir, dan keberanian bereksplorasi peserta didik (Beghetto & Kaufman, 2019). Kreativitas guru menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru yang menampilkan perilaku kreatif dalam pembelajaran cenderung mampu menciptakan iklim kelas yang mendukung partisipasi, motivasi, serta pengembangan potensi siswa secara optimal (Sawyer, 2020; Da'as, 2023). Kreativitas guru tidak hanya tercermin melalui penggunaan metode atau strategi inovatif, tetapi juga melalui kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kelas, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, serta fasilitasi ide-ide siswa yang berbeda dan orisinal (Wisnu, 2023). Dengan demikian, kreativitas guru lebih tepat dipahami sebagai praktik pedagogis yang tampak dalam tindakan nyata selama proses pembelajaran berlangsung.

Kajian mengenai kreativitas guru masih banyak dipahami sebagai kemampuan individual atau karakteristik psikologis yang bersifat internal. Pendekatan ini memandang kreativitas sebagai konstruk laten yang sulit diamati secara langsung dalam praktik pembelajaran (Zhou & Hoever, 2019; Hennessey & Amabile, 2019). Akibatnya, pengukuran kreativitas guru sering kali tidak selaras dengan kebutuhan evaluasi pembelajaran dan supervisi akademik yang menuntut indikator konkret, terukur, dan dapat diobservasi, khususnya pada konteks sekolah dasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengukuran kreativitas dalam konteks pendidikan masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam merumuskan indikator dan instrumen yang mampu merepresentasikan praktik pembelajaran secara komprehensif (Fitri Alfarisa et al., 2025).

Beberapa instrumen yang telah dikembangkan, seperti *Creativity Fostering Teacher Index* (CFTI) dan *Teaching for Creativity Scale* (TFCS), mulai menggeser fokus pengukuran kreativitas ke arah perilaku guru yang mendukung kreativitas siswa (Zibenberg & Da'as, 2022). Meskipun demikian, instrumen-instrumen tersebut umumnya dikembangkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar Indonesia, baik dari segi konteks budaya, bahasa, maupun kebutuhan praktis evaluasi kinerja guru (Fadhilah et al., 2022).

Pendekatan yang memandang kreativitas sebagai perilaku profesional guru menawarkan alternatif yang lebih relevan dan aplikatif. Kreativitas guru sebagai perilaku profesional tercermin dalam tindakan yang dapat diamati dan dinilai, seperti variasi aktivitas pembelajaran, praktik improvisatif, penggunaan media dan sumber belajar yang eksploratif, serta kemampuan memfasilitasi partisipasi dan ide siswa (Da'as, 2023; Zibenberg & Da'as, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan evaluasi kinerja guru yang objektif dan berbasis bukti, serta mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Pengembangan instrumen pengukuran kreativitas guru memerlukan landasan teoretis yang kuat dan proses yang sistematis, mulai dari pendefinisian konstruk, perumusan indikator, hingga penyusunan butir instrumen (DeVellis, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2025), bahwa pengembangan instrumen pendidikan memerlukan

kejelasan indikator dan operasionalisasi konstruk agar dapat digunakan secara konsisten dalam praktik evaluasi pembelajaran. Studi-studi di Indonesia juga menegaskan pentingnya alat ukur yang kontekstual, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta merepresentasikan praktik pembelajaran nyata guru sekolah dasar (Fadhilah et al., 2022; Maulidah et al., 2023).

Berdasarkan paparan tersebut, diperlukan perumusan indikator kreativitas guru sekolah dasar yang berorientasi pada perilaku profesional guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan menyusun desain awal instrumen kreativitas guru sekolah dasar berbasis perilaku sebagai fondasi konseptual bagi pengembangan instrumen empiris dan penelitian lanjutan, sekaligus sebagai rujukan awal dalam evaluasi kreativitas guru sekolah dasar secara lebih kontekstual dan terukur.

## Metode

Pengembangan instrumen pada penelitian ini mengacu pada prinsip umum pengembangan alat ukur pendidikan yang menekankan tahapan perumusan indikator, penyusunan butir, serta pengujian validitas dan reliabilitas secara bertahap (Fitri Alfarisa et al., 2025). Namun demikian, penelitian ini dibatasi pada tahap desain konseptual instrumen berbasis perilaku guru sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan instrumen pada tahap konseptual (*conceptual instrument development*) dengan tujuan merumuskan indikator dan menyusun desain awal item instrumen kreativitas guru sekolah dasar berbasis perilaku yang berlandaskan kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur terstruktur terhadap sumber-sumber primer berupa artikel jurnal dan buku akademik yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025, khususnya yang membahas kreativitas guru, perilaku pembelajaran, dan pengembangan instrumen pengukuran kreativitas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci antara lain *teacher creativity*, *teaching for creativity*, dan *creativity fostering teacher behavior* pada basis data ilmiah seperti Scopus, ScienceDirect, ERIC, serta portal jurnal nasional.

Literatur yang dikaji diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan fokus penelitian, kualitas penerbit (jurnal *peer-reviewed* atau penerbit akademik bereputasi), serta kemutakhiran publikasi sesuai periode yang ditetapkan. Selain itu, sumber yang digunakan harus memberikan dasar teoretis atau metodologis yang kuat terkait konsep kreativitas guru dan pengembangan instrumen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, konsep-konsep yang diperoleh dari literatur dianalisis dan disintesis untuk mengidentifikasi dimensi perilaku kreativitas guru yang relevan dengan konteks pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil sintesis konseptual tersebut, dirumuskan lima indikator utama kreativitas guru sekolah dasar berbasis perilaku. Setiap indikator kemudian dijabarkan menjadi tiga butir pernyataan, yang terdiri atas dua pernyataan positif dan satu pernyataan negatif. Penyusunan butir instrumen mempertimbangkan kejelasan redaksi, kesesuaian dengan konteks pembelajaran sekolah dasar, serta kemungkinan perilaku tersebut untuk diamati atau dinilai oleh responden guru maupun pengamat kelas. Instrumen dirancang menggunakan skala Likert empat poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Sesuai, 2 = Tidak Sesuai, 3 = Sesuai, dan 4 = Sangat Sesuai. Instrumen yang dihasilkan masih berada pada tahap desain awal dan direncanakan untuk diuji secara empiris pada penelitian lanjutan.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Perumusan Indikator Kreativitas Guru SD Berbasis Perilaku

Berdasarkan hasil sintesis konseptual dan kajian literatur, dirumuskan lima indikator utama kreativitas guru sekolah dasar yang berorientasi pada perilaku profesional dalam praktik pembelajaran yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perumusan Indikator Kreativitas Guru SD Berbasis Perilaku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
Sumber: Hasil Olahan Adopsi ChatGPT 5.2

Hasil pengembangan konseptual menghasilkan lima indikator utama kreativitas guru SD berbasis perilaku, yaitu:

- 1) Perilaku Variatif dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
  - Mencerminkan penggunaan metode dan aktivitas belajar yang beragam untuk menghindari pembelajaran monoton.
  - Rujukan: Sawyer (2020), Zibenberg & Da'as (2022).
- 2) Perilaku Adaptif dan Improvisatif di Kelas
  - Menunjukkan kemampuan guru menyesuaikan strategi dan mengganti aktivitas saat kondisi kelas berubah secara situasional.
  - Rujukan: Zhou & Hoever (2019), Beghetto & Kaufman (2019).
- 3) Perilaku Eksploratif dalam Penggunaan Media dan Sumber Belajar
  - Mencerminkan pemanfaatan berbagai sumber belajar, termasuk lingkungan sekitar dan media alternatif seperti bahan lokal, permainan edukatif, dan teknologi sederhana.
  - Rujukan: Hennessey & Amabile (2019), (Rahmad, 2020), Fadhilah et al. (2022)
- 4) Perilaku Fasilitatif terhadap Partisipasi dan Ide Siswa
  - Menunjukkan pemberian ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam mengemukakan ide, penggunaan pertanyaan terbuka, dan penghargaan terhadap keberagaman jawaban siswa.
  - Rujukan: Greenier & al. (2023), Da'as, (2023).
- 5) Perilaku Reflektif dan Pengembangan Praktik Pembelajaran
  - Melakukan evaluasi, merefleksikan praktik, mendokumentasikan, dan melakukan revisi atau perbaikan berkelanjutan terhadap strategi mengajar (pedagogis).
  - Rujukan: DeVellis (2021); Sawyer (2020).

## b. Desain Awal Instrumen

Perumusan lima indikator kreativitas guru sekolah dasar berbasis perilaku disusun desain awal instrumen survei pendahuluan yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Setiap indikator dijabarkan menjadi tiga butir pernyataan operasional, dengan komposisi dua pernyataan positif dan satu pernyataan negatif. Butir-butir instrumen dirancang untuk menangkap frekuensi dan konsistensi perilaku kreatif guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Izquierdo-Sanchis et al., 2025). Sebagai contoh, pada indikator perilaku variatif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, salah satu pernyataan positif berbunyi “Saya merancang kegiatan pembelajaran dengan bentuk yang berbeda (diskusi, praktik, permainan) untuk setiap tema,” sedangkan pernyataan negatif dirumuskan sebagai “Saya menggunakan langkah pembelajaran yang sama pada setiap pertemuan tanpa variasi.” Perumusan butir tersebut bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas instrumen dalam membedakan tingkat perilaku kreatif guru secara lebih objektif.

Pendekatan pengukuran berbasis perilaku yang digunakan dalam instrumen ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kreativitas guru lebih tepat dipahami dan diukur melalui praktik pedagogis yang tampak, bukan semata-mata melalui kemampuan kognitif atau disposisi personal (Beghetto & Kaufman, 2019, Da’as, 2023). Dengan menekankan aspek observabilitas, instrumen ini memiliki keunggulan aplikatif dalam konteks evaluasi pembelajaran dan pengembangan profesional guru, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Secara praktis, instrumen yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam berbagai konteks, antara lain sebagai alat observasi kelas oleh pengawas atau kepala sekolah dalam supervisi akademik, sebagai instrumen refleksi diri guru untuk pengembangan profesional berkelanjutan, serta sebagai perangkat pendukung dalam penelitian tindakan kelas. Nilai tambah utama dari instrumen berbasis perilaku ini terletak pada kemampuannya mengidentifikasi praktik konkret yang dapat dijadikan dasar perancangan intervensi pelatihan guru secara lebih spesifik dan terarah.

Meskipun demikian, instrumen ini masih memiliki keterbatasan karena berada pada tahap desain konseptual dan belum melalui pengujian empiris. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen secara komprehensif. Rencana pengujian lanjutan meliputi uji validitas isi melalui expert judgment dengan melibatkan panel ahli berjumlah lima hingga tujuh orang, uji coba terbatas (*pilot study*) pada 30–50 guru sekolah dasar, analisis reliabilitas internal menggunakan koefisien *Cronbach’s alpha*, serta analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis/EFA*) untuk menguji kesesuaian struktur indikator yang telah dirumuskan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat keberterimaan dan keandalan instrumen sebelum digunakan secara lebih luas dalam penelitian maupun praktik evaluasi pendidikan.

## Simpulan

Perumusan lima indikator perilaku dan desain awal instrumen untuk mengukur kreativitas guru sekolah dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Instrumen terdiri atas 15 butir pernyataan menekankan observabilitas perilaku profesional guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Sebagai kajian tahap konseptual, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pendekatan pengukuran kreativitas guru dari ranah kemampuan internal menuju perilaku pedagogis yang dapat diamati. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk melakukan validasi isi melalui panel ahli serta pengujian psikometrik guna memastikan keandalan dan keberlakuan instrumen dalam konteks pendidikan dasar.

## Referensi

- Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2019). Nurturing creativity in the classroom. *Cambridge Journal of Education*, 49(4), 373–388. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1539389>
- Da'as, R. (2023). Teacher engagement in creativity: The role of school leadership and professional culture. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101346. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101346>
- DeVellis, R. F. (2021). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage Publications.
- Fadhilah, Y., Salim, R. M. A., & Safitri, S. (2022). Teacher efficacy and teacher social perception in creative teaching for elementary school teachers. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 45–58. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/44760>
- Fitri Alfarisa, A., & al., et. (2025). Development of assessment instruments for creative thinking skills in primary schools. *Jurnal Pendidikan (UNY)*, 12(1), 1–18. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/79429>
- Greenier, V., & al., et. (2023). Teaching for creativity in an EFL context: The predictive role of school climate and teacher metacognition. *Thinking Skills and Creativity*, 46, 101011.
- Hennessey, B. A., & Amabile, T. M. (2019). Creativity. *Annual Review of Psychology*, 70, 55–80.
- Izquierdo-Sanchis, E., & al., et. (2025). Primary school teachers' creative self-perception and beliefs about teaching for creativity. *Education Sciences*, 15(2), 211. <https://doi.org/10.3390/educsci15020211>
- Maulidah, S., Sapriya, & Supriatna. (2023). Development of an instrument on creative habits for teacher candidates using ADDIE. *Jurnal Kependidikan (Undikma)*, 11(1), 23–36. <https://e-journal3.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/8389>
- Nugraha, M. L. (2025). Optimizing teacher creativity: The role of local wisdom and organizational support. *Journal LaEdusci*, 3(1), 45–62. <https://newinera.com/index.php/JournalLaEdusci/article/view/2619>
- Rahmad, I. N. (2020). *Hubungan Kreativitas Menggambar dengan Pemahaman Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam*. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=14125848006951979731&btnI=1&hl=id>
- Sawyer, R. K. (2020). *Teaching creativity in schools*. Cambridge University Press.
- Wisnu, H. (2023). Teachers' creativity in improving students' interest. *Pendekar Journal*, 2(1), 34–47.
- Zhou, J., & Hoever, I. J. (2019). Research on workplace creativity: A review and redirection. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 6, 333–359. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012218-015106>
- Zibenberg, A., & Da'as, R. (2022). The role of implicit theories in predicting creativity-fostering teacher behavior: Gender as moderator. *Thinking Skills and Creativity*, 44, 101024. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101024>